

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PC MUSLIMAT NU  
BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 1999-2019 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

**Naufal Attaqy Alfariy**

**NIM: 19101020022**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN MOTTO

"مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَ يُلْهِمَهُ رُشْدَهُ"

“Barang siapa yang dikehendaki Allah dengan kebaikan, maka niscaya Allah akan memberikan kepadanya pemahaman dalam agama dan diilhami petunjuk-Nya”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Hadits Riwayat Imam Bukhori yang dinukil oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Mukasyafatul Qulub*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2019), hlm. 277.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Bambang Hartono, M.Pd., Ibu Fasikha, S.Pd., dan adik tercinta peneliti Farah Yasmin Nur Atik, beserta seluruh keluarga besar Simbah Sumardi serta keluarga besar Simbah H. Ahmad Solichin.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-763/Un.02/DA/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Program Pemberdayaan Perempuan PC Muslimat NU Bantul, Yogyakarta Tahun 1999-2019 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL ATTAQY ALFARISY  
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020022  
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 66445e92c40f6



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 664322f5e98ee



Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 664427e3a00c5



Yogyakarta, 01 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6645798fb64b6

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Attaqy Alfarisy  
NIM : 19101020022  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Program Pemberdayaan Perempuan PC Muslimat NU Bantul, Yogyakarta Tahun 1999-2019 M" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALAMATI  
YOGYAKARTA



Naufal Attaqy Alfarisy

NIM. 19101020022

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap-terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PC MUSLIMAT NU  
BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 1999-2019 M”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Naufal Attaqy Alfarisy

NIM : 19101020022

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 Maret 2024  
Dosen Pembimbing,



Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ.  
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَ اخْلُ عُنْدَكَ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي، أَمَّا بَعْدُ.

Atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Pemberdayaan Perempuan PC Muslimat NU Bantul, Yogyakarta Tahun 1999-2019 M” ini dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mengucapkan terima kasih sebagai bentuk hormat, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Zuhrotul Latifah, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh dedikasi
5. Bapak Drs. Musa, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan berkenan memberikan kemudahan atas perizinan skripsi ini
6. Kepada seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, dan seluruh staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang senantiasa memberikan pelayanan dengan baik
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Bambang Hartono, M.Pd., Ibu Fasikha, S.Pd., adik peneliti Farah Yasmin Nur Atik, dan seluruh

keluarga besar Simbah Sumardi dan Simbah H. Ahmad Solichin yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung setiap langkah peneliti

8. Kepada para guru dan masyaikh Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, khususnya Bapak KH. Muhtarom Busyro dan Bapak Ridwan Abdul Ghofur, S.T., M.Eng. yang telah membekali peneliti dengan ilmu agama
9. Kepada Bapak Drs. KH. Asyhari Abta, M.Pd.I., Bapak KH. A. Zuhdi Mudlor, M.Hum., Bapak Drs. KH. Suhadi Khozin, dan segenap keluarga besar Yayasan Korps Dakwah Mahasiswa (KODAMA) Yogyakarta yang selalu memberikan ruang kepada peneliti untuk terus tumbuh dan berproses dalam bermasyarakat
10. Kepada Ibu drg. Siti Roikhana, MPH., Ibu Ny, Hj, Dra. Murfiah, Ibu Hj. Umi Salamah Masyhuri, Ibu Hj. Siti Baroroh Habeb, Ibu Hj. Nadhiroh Mudjab, S.H.I., Ibu Hj. Ida Fatimah Zaenal, M.Si., Ibu Hj. Nur Khasanah, M.Pd., serta segenap pengurus PC Muslimat NU Bantul yang telah banyak memberikan bantuan serta kemudahan akses dalam pencarian data penelitian ini
11. Kepada teman-teman SKI tahun 2019 (KAMUSERAS) yang telah banyak memberikan pengalaman serta mewarnai perjalanan di bangku perkuliahan ini
12. Kepada Podcast Raditya Dika, Unfaedah Podcast, Podcast Cerita Kampung Halaman, Podcast Hiduplah Indonesia Maya, FSTVLST yang selalu setia menemani proses penulisan penelitian ini, dan juga kepada seluruh pihak yang turut memberikan doa dan bantuannya, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih sebagai bentuk penghormatan yang dapat peneliti sampaikan.

Adapun setelah itu, sesungguhnya hanya kepada Allah swt. lah peneliti mengucapkan rasa syukur, mengharapkan keridhoan serta memohon ampunan atas segala kesalahan yang peneliti perbuat. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 5 Maret 2024



Naufal Attaqy Alfarisy

NIM. 19101020022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
NOTA DINAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANTUL DAN PROFIL PC MUSLIMAT NU BANTUL .....	25
A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul .....	25
B. Dinamika Organisasi PC Muslimat NU Bantul .....	31
C. Visi-Misi PC Muslimat NU Bantul .....	51
D. Struktur Organisasi PC Muslimat NU Bantul Tahun 1999-2019 .....	51
BAB III KONDISI PEREMPUAN PADA MASA ORDE BARU SERTA PROGRAM KERJA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PC MUSLIMAT NU BANTUL .....	68
A. Sekilas Potret Perempuan Indonesia dalam Kebijakan Orde Baru .....	68
B. Program Kerja Pemberdayaan Perempuan di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Tenaga Kerja PC Muslimat NU Bantul Tahun 1999-2019 .....	73

1. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi .....	75
2. Bidang Kesehatan dan Kependudukan .....	81
3. Bidang Tenaga Kerja .....	89
<b>BAB IV KONTRIBUSI PC MUSLIMAT NU BANTUL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN .....</b>	<b>95</b>
1. Terciptanya ruang atau sarana bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan .....	97
2. Terciptanya ruang atau sarana bagi perempuan untuk meningkatkan wawasan .....	97
3. Meningkatnya kemudahan akses kesehatan bagi perempuan .....	98
4. Meningkatnya keterlibatan dan terbukanya lowongan pekerjaan bagi perempuan di sektor pendidikan.....	100
5. Meningkatnya Keterlibatan Perempuan dalam struktural lembaga- lembaga dan organisasi masyarakat.....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>128</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1: Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bantul
- Gambar 2.2: Hj. Hasyimah Munawwir (Ketua PC Muslimat NU Bantul pertama, periode tahun 1964-1975)
- Gambar 2.3: Logo Muslimat Nahdlatul Ulama
- Gambar 2.4: Ibu Hj. Sis Khotidjah (Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 1975-1986)
- Gambar 2.5: Ibu Hj. Umi Salamah Masyhuri (Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 1986-1990; 1999-2004)
- Gambar 2.6: Ibu Hj. Siti Baroroh Habeb (Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 1990-1995)
- Gambar 2.7: Ibu Hj. Ida Fatimah Zaenal (Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 1995-1999)
- Gambar 2.8: Ibu Hj. Nadhiroh Mudjab (Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 2004-2019)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Struktur Pengurus PC Muslimat NU Bantul Periode 1999-2004
- Lampiran 2 : Struktur Pengurus PC Muslimat NU Bantul Periode 2004-2009
- Lampiran 3 : Struktur Pengurus PC Muslimat NU Bantul Periode 2009-2014
- Lampiran 4 : SK Pengurus PC Muslimat NU Bantul Periode 2014-2019
- Lampiran 5 : Bulletin An-Nisa PC Muslimat NU Bantul
- Lampiran 6 : Foto-Foto Pelaksanaan Program PC Muslimat NU Bantul



## **PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PC MUSLIMAT NU BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 1999-2019 M**

### **ABSTRAK**

PC Muslimat NU Bantul merupakan organisasi perempuan kalangan Nahdliyin di Kabupaten Bantul. Organisasi ini didirikan pada tahun 1964 dengan ketua pertamanya, Ibu Hj. Hasyimah Munawwir. Organisasi ini banyak bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan dan lain-lain, dengan tujuan membentuk pribadi perempuan Indonesia yang cerdas, terampil dan kompetitif. Dalam upaya merealisasikan hal tersebut PC Muslimat NU Bantul dihadapkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program kerja, seperti kurang aktifnya anggota, sulitnya regenerasi pengurus, belum adanya evaluasi dan program tindak lanjut, dan lain-lain.

Penelitian ini memiliki tiga poin pembahasan: 1. Dinamika PC Muslimat NU di Bantul; 2. Program pemberdayaan Perempuan PC Muslimat NU Bantul di bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja tahun 1999-2019; 3. Dampak pemberdayaan yang dirasakan. Ketiga poin pembahasan tersebut dikaji dan dianalisis dengan pendekatan dan teori sosiologi *Social Institution* Howard Becker dan Leopold van Wiese, konsep dan teori gender Mansour Faqih serta konsep pemberdayaan perempuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang mencakup heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah: pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Bantul melalui serangkaian program kerja bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja tahun 1999-2019 telah menghasilkan beberapa hal yang dapat dirasakan oleh perempuan, di antaranya seperti: peningkatan kemampuan, peningkatan wawasan, peran dan keterlibatan perempuan di bidang pendidikan dan berbagai lembaga atau organisasi.

**Kata Kunci: Muslimat NU, Pemberdayaan Perempuan, Kontribusi.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi perempuan di Indonesia yang hadir sebagai media pengembangan diri bagi perempuan. Secara historis, kelahiran Muslimat NU berangkat dari gagasan Ibu Hj. R. Djuaesih dan Ibu Hj. Siti Syarah pada tahun 1938, tentang perlu adanya sebuah organisasi perempuan NU sebagai perkembangan lanjutan dari peran perempuan di lingkungan NU.<sup>2</sup> Gagasan tersebut kemudian terealisasi pada Mukhtar NU ke-15 di Surabaya pada tanggal 5-9 Februari 1940, yaitu dengan disahkannya Muslimat NU sebagai organisasi perempuan non-otonom lengkap dengan anggaran dasar dan pengurus besarnya.<sup>3</sup>

Setelah sempat vakum pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, Muslimat NU kembali diresmikan pada Mukhtar NU ke-16 di Purwokerto, tepatnya pada tanggal 29 Maret 1946, dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM).<sup>4</sup> Kemudian, pada Mukhtar NU ke-19 tahun 1952 di Palembang, NUM disahkan sebagai sebuah lembaga otonom dari NU dengan nama Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU), bersamaan dengan keluarnya NU dari keanggotaan Masyumi dan membentuk partai sendiri.

---

<sup>2</sup>Pucuk Pimpinan (PP) Muslimat NU, *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama, Negara, dan Bangsa*, (Jakarta: PP Muslimat NU, 1996), hlm. 19.

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Pucuk Pimpinan (PP) Muslimat NU, *50 Tahun Muslimat NU*, hlm. 19.

Dengan disahkannya Muslimat NU menjadi sebuah badan otonom, maka pergerakan Muslimat NU dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan cita-cita nasional menjadi lebih leluasa.<sup>5</sup>

Dalam konteks Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Muslimat NU diprakarsai dan kemudian diketuai oleh Ibu Hj. Hasyimah Munawwir pada tahun 1964. Latar belakang didirikannya Muslimat NU di Kabupaten Bantul tidak jauh berbeda dengan latar belakang berdirinya Muslimat NU secara umum, yaitu berangkat dari rasa keperihatinan atas keadaan, pandangan, perilaku yang dirasa tidak adil terhadap perempuan, memperjuangkan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan, serta melawan stigma bahwa seorang perempuan hanya berperan di wilayah domestik.<sup>6</sup>

Pada periode kepengurusan tahun 2014-2019 PC Muslimat NU Bantul telah memiliki sembilan bidang garapan Muslimat NU sebagai bagian dalam upaya perjuangannya tersebut, yaitu: 1. Bidang organisasi dan keanggotaan; 2. Bidang pendidikan dan kaderisasi; 3. Bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup; 4. Bidang kesehatan; 5. Bidang dakwah; 6. Bidang ekonomi, koperasi dan agrobisnis; 7. Bidang tenaga kerja; 8. Bidang hukum dan advokasi; 9. Bidang penelitian, pengembangan komunikasi dan informasi. Akan tetapi, gerakan PC Muslimat NU melalui kesembilan bidang garapan tersebut, pada masa kepemimpinan Ibu Hj. Hasyimah Munawwir (tahun 1964-

---

<sup>5</sup>Emi Kusumastuti, “Gerakan Muslimat Nahdlatul ‘Ulama Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1998-2002”, *Skripsi* Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 3.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Roikhana Munawaroh, (Ketua I PC Muslimat NU Bantul Periode 2019-2024), Pada Kamis, 9 Februari 2023 di Kediaman.

1975) hingga Hj. Ida Fatimah Zaenal (tahun 1995-1999) belum terlaksana secara optimal dan cenderung banyak terfokus di bidang sosial-keagamaan dan pendidikan, seperti majelis taklim, pengajian dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan pergerakan PC Muslimat NU di Kabupaten Bantul tidak terhindar dari hambatan dan tantangan dari berbagai pihak, misalnya pada masa Orde Baru. Pada masa Orde Baru, ruang gerak organisasi-organisasi perempuan, termasuk Muslimat NU, menjadi tidak leluasa. Salah satu bentuk pembatasan dan pengoptikasian organisasi-organisasi perempuan tersebut dapat dilihat dari hadirnya organisasi-organisasi perempuan sebagai perpanjangan kepemimpinan Presiden Soeharto, seperti Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Dharma Pertiwi dan Dharma Wanita, yang bertujuan dan bersifat sebagai pendamping suami dalam melaksanakan tugasnya sebagai aparatur pemerintah.<sup>7</sup>

Harapan baru organisasi-organisasi perempuan di Indonesia, termasuk Muslimat NU, untuk kembali berperan dan berpartisipasi aktif dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat berangsur-angsur muncul seiring dengan dilengserkannya Presiden Soeharto dari kursi kepemimpinan dan dimulainya era reformasi. Pada masa Reformasi inilah, pergerakan Muslimat NU kemudian mulai melakukan perintisan kembali, terutama di bidang pemberdayaan perempuan.<sup>8</sup> Artinya, gerakan Muslimat NU Bantul pasca Orde Baru, yakni terhitung sejak periode kepemimpinan Hj. Umi Salamah Masyhuri (tahun 1999-2004) dan seterusnya, memiliki ruang gerak dan

---

<sup>7</sup>Kusumastuti, Skripsi “Gerakan Muslimat Nahdlatul ‘Ulama”, hlm. 5.

<sup>8</sup>*Ibid.*

peluang untuk berpartisipasi aktif yang lebih tinggi dibandingkan pada masa sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana pesatnya pendirian lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) Masyitoh, Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Muslimat hingga Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ); mendirikan klinik kesehatan POSKESMUS (Posko Kesehatan Muslimat); penerbitan bulletin An-Nisa hingga koperasi An-nisa; mengadakan beberapa pelatihan seperti menjahit, sablon gelas-stiker dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Penelitian terhadap gerakan PC Muslimat NU Bantul dalam pemberdayaan perempuan menjadi penting untuk dilakukan mengingat: pertama, peran dan posisi kaum perempuan idealnya menempati kedudukan yang sejajar dengan kaum laki-laki, sehingga kaum perempuan memiliki kesempatan dan tanggung jawab yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat demi kemajuan pembangunan.<sup>10</sup> Asumsi tersebut tidak sejalan dengan kenyataan lapangan yang mengindikasikan bahwa kaum perempuan belum banyak diberikan ruang untuk ikut serta berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan. Hal tersebut, dikarenakan masih adanya anggapan bahwa perempuan bukanlah mitra yang sejajar dengan laki-laki.

Fakta bahwa terdapat ketimpangan gender dan minimnya peran-partisipasi perempuan dapat dilihat berdasarkan tingkat Indeks Pembangunan

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nadhiroh Mudjab, (Ketua I PC Muslimat NU Bantul periode 2004-2009; 2009-2014; 2014-2019), pada Minggu, 26 Maret 2023 di Ponpes Al-Mahalli, Pleret Bantul.

<sup>10</sup>Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8-9.

Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender.<sup>11</sup> Pada skala nasional, pembangunan perempuan masih tertinggal dari laki-laki,<sup>12</sup> sedangkan dalam skala Provinsi Yogyakarta, IPG Provinsi DIY terbilang cukup baik, bahkan pada tahun 2017, IPG Provinsi DIY merupakan IPG tertinggi ketiga di tingkat provinsi, setelah Sulawesi Utara dan DKI Jakarta. Meski demikian, tingginya IPG tidak serta merta mendorong perempuan untuk lebih berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali dalam pemberdayaan gender.<sup>13</sup>

Dengan demikian, keberadaan PC Muslimat NU Bantul yang dimaksudkan guna mendongkrak dan menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut, menduduki peran yang vital di masyarakat. Muslimat NU didirikan sebagai sebuah wadah atau media yang menyediakan ruang gerak bagi perempuan untuk lebih leluasa dan mendorong mereka untuk aktif berperan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam upaya memperjuangkan hak-hak, mewujudkan kesetaraan gender dan memperdayakan perempuan itu sendiri.

Kedua, upaya-upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Bantul melalui program-programnya merupakan langkah nyata yang diharapkan dapat mengantarkan kaum perempuan menjadi pribadi yang berdaya, berilmu, aktif, kreatif dan inovatif. Di sisi lain, penelitian ini

---

<sup>11</sup>IPG menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan, sedangkan IDG mengukur partisipasi aktif laki-laki dan perempuan pada kegiatan ekonomi, politik dan pengambilan keputusan. Sri Purwatiningsih, *Data Pilah Gender/Data Pembuka Wawasan Kota Yogyakarta 2020*, (Yogyakarta: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak, bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada, 2020), hlm. 2. Diakses melalui <https://shorturl.at/jpvA6> pada tanggal 4 Februari 2023, pukul 00:55 WIB.

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>*Ibid.*

menarik untuk dilakukan karena gerakan PC Muslimat NU Bantul dan upayanya dalam mewarnai kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari dinamika-dinamika dan hambatan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada organisasi Muslimat NU Bantul, meliputi dinamika organisasi PC Muslimat NU Bantul, upaya pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Bantul melalui program-programnya, serta dampak pemberdayaan yang dapat dirasakan. Muslimat NU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi Muslimat NU di tingkat pimpinan cabang (kabupaten).

Batasan waktu dalam kajian penelitian ini adalah tahun 1999 hingga 2019. Pemilihan tahun 1999 didasarkan pada tahun peralihan dari pemerintahan Orde Baru menjadi era reformasi yang kemudian menciptakan pergeseran iklim politik, membangkitkan semangat pergerakan nasional kelompok perempuan, serta membuka peluang dan mendorong golongan perempuan dari beragam kelompok, termasuk kelompok perempuan Nahdliyin, untuk turut berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan, terutama berkaitan dengan isu-isu keperempuanan.

Dengan demikian, PC Muslimat NU Bantul pasca Orde Baru, yaitu sejak periode kepemimpinan Hj. Umi Salamah Masyhuri (tahun 1999-2004) menjadi tahun perintisan kembali pergerakan dan meningkatkan upaya PC

Muslimat NU Bantul untuk berjuang dan berpartisipasi aktif dalam aspek-aspek kehidupan, terutama di bidang pemberdayaan perempuan. Adapun tahun 2019 menjadi batas akhir penelitian didasarkan pada akhir masa periode kepemimpinan yang telah dijalankan, yaitu periode kepemimpinan Hj. Nadhiroh Mudjab (tahun 2014-2019), dengan asumsi bahwa program-program pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja yang telah disusun oleh PC Muslimat NU Bantul telah sepenuhnya dilaksanakan, dievaluasi dan dipertanggungjawabkan.

Untuk memudahkan dan mengarahkan pembahasan agar tidak keluar dari fokus penelitian, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana dinamika organisasi PC Muslimat NU Bantul?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja PC Muslimat NU Bantul tahun 1999-2019?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dirasakan perempuan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejarah Muslimat NU Bantul, gerakan pemberdayaan perempuan PC Muslimat NU Bantul di bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja, serta dampak pemberdayaan perempuan yang dirasakan dengan adanya program-program pemberdayaan tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan intelektual Islam, terutama mengenai pemberdayaan perempuan di Indonesia.
2. Menambah pemahaman tentang gerakan pemberdayaan perempuan PC Muslimat NU Bantul.
3. Memberikan kontribusi ilmiah sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang gerakan pemberdayaan perempuan PC Muslimat NU Bantul.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang gerakan pemberdayaan perempuan bukan lagi topik yang baru untuk dibahas. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, gerakan Muslimat NU dalam upaya pemberdayaan perempuan di Bantul, Yogyakarta belum banyak mendapatkan perhatian. Meski demikian terdapat beberapa karya yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu:

Buku yang disusun dan dicetak oleh Pimpinan Pusat Muslimat NU berjudul *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama, Negara dan Bangsa*, PP Muslimat NU, Jakarta, 1995. Buku ini merupakan rangkuman 50 tahun perjalanan Muslimat NU sebagai sebuah organisasi dan gerakan yang mewadahi kelompok perempuan *Nahdiyin* untuk memperjuangkan hak-haknya, membangun dan mengembangkan potensi perempuan di berbagai bidang, dan sebagai medium untuk meningkatkan kesadaran kaum perempuan dalam mengejar ketertinggalan. Uraian tentang Muslimat NU di dalam buku

ini bersifat umum, yaitu mencakup segala bentuk aktivitas Muslimat NU di masyarakat, mulai dari bidang sosial, agama, pendidikan, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Buku ini dapat dijadikan sebagai refleksi dalam melihat gerakan Muslimat NU di Indonesia selama 50 tahun perjuangannya. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada skala gerakan Muslimat NU dan periode tahun yang menjadi fokus kajian. Jika dalam buku tersebut gerakan Muslimat NU bersifat nasional, tidak memfokuskan kajiannya di suatu wilayah di Indonesia, dan memiliki batas temporal dari tahun 1946-1995, penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada gerakan pc Muslimat NU di tingkat cabang (kabupaten), tepatnya di wilayah Bantul, Yogyakarta, dengan periode 1999-2019.

Skripsi Emmi Kusumastuti berjudul “Gerakan Muslimat Nahdlatul Ulama di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1998-2002”, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. Skripsi ini memfokuskan pembahasannya pada peran aktif organisasi Muslimat NU DIY dalam kegiatan pemberdayaan perempuan. Aktivitas-aktivitas pemberdayaan perempuan Muslimat NU DIY yang dijadikan fokus kajian meliputi aktivitas pemberdayaan di bidang agama, pendidikan, sosial dan ekonomi, baik pemberdayaan perempuan di lingkup internal maupun eksternal organisasi. Upaya-upaya pemberdayaan di berbagai bidang tersebut kemudian dijelaskan ke dalam sub fokus tersendiri, sehingga kajian yang dihasilkan sistematis dan mudah untuk dipahami. Dengan demikian, skripsi Kusumastuti dapat

dijadikan sebagai role model dalam penulisan penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diambil, jika penelitian Kusumastuti mengkaji pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Muslimat NU di tingkat wilayah (provinsi), penelitian ini mengangkat upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan Muslimat NU di tingkat cabang (kabupaten). Selain itu, penelitian Kusumastuti memfokuskan kajiannya pada periode 1998-2002, sedangkan batas tahun pada penelitian ini mencakup tahun 1999-2019.

Tesis Wiwin Windayati berjudul “Peranan Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Lampung”, Pengembangan Masyarakat Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. Tesis ini memfokuskan kajiannya pada peranan Pimpinan Wilayah (PW) Muslimat NU dalam pemberdayaan masyarakat Islam, khususnya perempuan, di Lampung. Adapun fokus tersebut kemudian diarahkan pada empat program kerja unggulan Muslimat NU Lampung, yakni meliputi bidang pendidikan dan kaderisasi, bidang kesehatan dan kependudukan, bidang ekonomi, bidang dakwah dan pengembangan masyarakat. Penelitian Windayati tersebut dapat memberikan gambaran tentang penekanan bahwa dalam sebuah kajian pemberdayaan masyarakat, terdapat hal yang harus diperhatikan, yaitu tujuan dari program-program pemberdayaan tersebut adalah untuk mengembangkan masyarakat, khususnya perempuan, artinya dalam praktiknya peneliti perlu memperhatikan bagaimana program-program pemberdayaan dilakukan, bagaimana proses

berlangsungnya pelaksanaan program tersebut, apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, serta bagaimana dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya perempuan. Perbedaan penelitian Windayati dengan penelitian ini terletak pada objek material yang dikaji, jika penelitian Windayati mengangkat PW Muslimat NU Lampung, penelitian ini mengangkat PC Muslimat NU Bantul.

Artikel Dzurotul Qorina, Suwito Eko Pramono dan Ibnu Shidiq berjudul “Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998-2010”, *Jurnal of Indonesian History*, Vol. 4 No. 1, 2015. Kajian di dalam penelitian tersebut meliputi sejarah singkat dan latar belakang berdirinya Muslimat NU dalam skala nasional, dan PC Muslimat di Batang; peran Muslimat NU Batang dalam pemberdayaan perempuan di bidang sosial-keagamaan; dan pengaruh gerakan Muslimat NU Batang terhadap masyarakat. Periode penelitian tersebut mulai dari tahun 1998 sampai 2010, yaitu mencakup dua periode kepemimpinan; 1) Hanifah (1993-1998) dan 2) Makrifah (1998-2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Muslimat NU Batang telah cukup banyak berperan dalam pemberdayaan masyarakat Batang, khususnya perempuan, di berbagai bidang. Pada bidang sosial-keagamaan, Muslimat NU Batang telah mendirikan Yayasan Kesejahteraan Muslimat, panti asuhan anak yatim, melaksanakan bakti sosial dan kegiatan amaliyah *Nahdhiyyin*, seperti pengajian-pengajian, pembacaan dibaiah, yasinan dan tahlilan. Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan program kerja Muslimat NU Batang di antaranya

faktor minimnya dana, hingga faktor domestik, seperti izin suami, kesibukan pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan lainnya. Artikel tersebut membantu peneliti untuk menambah wawasan tentang gerakan pemberdayaan Muslimat NU dalam skala kabupaten, isu-isu yang melatarbelakangi program, hingga permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaan program. Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada objek material, objek spasial dan objek temporal yang menjadi fokus kajian.

Dengan meninjau karya-karya di atas, maka perlu adanya gagasan lanjutan terhadap gerakan Muslimat NU. Adapun gagasan lanjutan dalam penelitian ini adalah kontribusi PC Muslimat NU Bantul dalam pemberdayaan perempuan melalui serangkaian agenda dari berbagai bidang garapan yang ada. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelengkap kajian penelitian-penelitian terdahulu terhadap gerakan Muslimat NU di Indonesia. Harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai model dan pembelajaran di kemudian hari.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Secara umum, sosiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara individu-masyarakat, baik

secara proses sosial, struktur sosial hingga perubahan-perubahan sosial.<sup>14</sup> Dalam penelitian sejarah, pendekatan sosiologis dapat digunakan untuk memberikan gambaran peristiwa masa lalu dari segi-segi sosial; Pendekatan sosiologis juga berfungsi untuk mengungkap proses-proses sosial guna memahami hubungan kausalitas antara pergerakan sosial dan perubahan sosial.<sup>15</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini pendekatan sosiologis digunakan untuk merekonstruksi dan menganalisa gerakan organisasi Muslimat NU Bantul dalam upaya pemberdayaan perempuan di Bantul, kontribusi yang dilakukan dalam upaya tersebut, dan dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya kelompok perempuan di Bantul, baik yang tergabung sebagai anggota organisasi maupun tidak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi teori *social-institution* dan teori gender. Teori *social-institution* merupakan kumpulan norma-norma dari tingkatan-tingkatan yang berotasi pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Adanya kebutuhan-kebutuhan pokok kehidupan manusia seperti ekonomi, pendidikan, rohani, kesehatan dan lain sebagainya menjadi pemicu kemunculan/terbentuknya sebuah lembaga kemasyarakatan.<sup>16</sup> Dilihat dari segi fungsinya, Soerjono mengutip Howard Becker dan Leopold van Wiese mengartikan *social-institution* sebagai sebuah sistem yang berguna untuk menjaga hubungan antara proses-proses dan pola

---

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 13.

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11-12.

<sup>16</sup>Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 178.

kepentingan sosial yang ada, baik yang terjadi antar manusia, manusia dengan kelompok maupun antar kelompok.<sup>17</sup> Teori ini memungkinkan peneliti untuk melihat PC Muslimat NU Bantul sebagai sebuah organisasi atau lembaga kemasyarakatan yang hadir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, serta berupaya dalam meningkatkan kualitas perempuan yang cerdas, terampil dan kompetitif di Bantul, Yogyakarta.

Adapun teori gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gender Mansour Faqih. Gender sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan aspek sosiokultural; istilah gender terbentuk melalui proses sosial yang mengarah pada konstruksi kultural yang erat kaitannya dengan peran, perilaku, tugas, hak dan fungsi yang dibebankan kepada laki-laki dan perempuan.<sup>18</sup> Menurut Mansour Faqih, penggunaan istilah gender harus dibedakan dengan seks (jenis kelamin), sebab seks adalah pensifatan manusia yang ditentukan secara biologis pada jenis kelamin tertentu dan bersifat permanen atau sebagaimana yang telah ditentukan oleh Tuhan (kodrat), sedangkan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural<sup>19</sup> dan tidak bersifat permanen<sup>20, 21</sup>.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm.179.

<sup>18</sup>Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 873.

<sup>19</sup>Artinya, sifat-sifat tersebut bukanlah sesuatu yang sepenuhnya melekat di diri seorang laki-laki maupun perempuan secara kodrat, melainkan cenderung diperoleh dari hasil pembentukan, sosialisasi, penguatan dan konstruk sosio-kultural, melalui ajaran agama maupun negara. Faqih, *Analisis Gender*, hlm. 8-9.

<sup>20</sup>Ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan. Misalnya, perempuan yang dikenal sebagai pribadi yang lemah lembut, emosional serta keibuan; sedangkan laki-laki dikenal sebagai sosok yang kuat, rasional, logis, tersebut dapat bertukar. Dalam artian, tidak menutup kemungkinan

Sederhananya, gender bukanlah pembeda antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada unsur biologis dan bukan kodrat Tuhan, melainkan perbedaan perilaku (*behavioral differences*) yang diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.<sup>22</sup>

Dalam proses selanjutnya, perbedaan gender (*gender differences*) kemudian melahirkan peran gender (*gender role*) yang mengakibatkan adanya kesenjangan/ketidakadilan gender. Titik berat dalam teori ini adalah struktur kesenjangan/ketidakadilan gender yang ditimbulkan oleh perbedaan gender dan peran gender, dimana perempuan menjadi pihak yang kerap dirugikan. Manifestasi kesenjangan/ketidakadilan gender yang kerap menimpa perempuan seperti marginalisasi, subordinasi, pelebelan negatif, kekerasan dan beban ganda.<sup>23</sup> Teori ini dinilai sesuai dengan kajian peneliti tentang pemberdayaan perempuan Muslimat NU Bantul, sebab pada dasarnya lahirnya gerakan Muslimat NU merupakan respon dari rasa keprihatinan akan kondisi ketidakadilan yang menimpa perempuan akibat ketimpangan gender tersebut. Respon tersebut kemudian diimplementasikan oleh Muslimat NU melalui serangkaian agenda gerakan pemberdayaan perempuan.

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pemberdayaan perempuan. Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan berasal dari kata daya, yang berarti

---

bahwa ada laki-laki yang lemah lembut, emosional dan keibuan, begitu juga berlaku sebaliknya.  
*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 71-72.

<sup>23</sup>*Ibid.*

kekuatan/tenaga, kemampuan melakukan sesuatu/kemampuan bertindak dan kemampuan untuk menghasilkan kekuatan maksimal. Artinya, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menghasilkan keberdayaan; atau upaya untuk memberi dan/atau memperoleh daya/kekuatan/kemampuan. Menurut A'yun dan Faidati, mengutip pendapat Fauziyah, pemberdayaan memiliki dua arti: 1) memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain; 2) upaya memberi kemampuan.<sup>24</sup> Berangkat dari pengertian tersebut, maka makna pemberdayaan dapat ditegaskan pada upaya memberi daya kepada masyarakat, tidak hanya dalam bentuk bantuan material, melainkan juga melalui tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia. Berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, Ruslan mengutip pendapat Prof. Haryono Suyono, menyebutkan bahwa pemberdayaan perempuan biasa disebut juga dengan “peningkatan kualitas hidup personal perempuan”, yaitu suatu upaya untuk memperdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, baik ekonomi, pendidikan,

---

<sup>24</sup>Berkaitan dengan upaya pemberdayaan yang dimaksud, A'yun dan Faidati mengutip Kartasmita, berpendapat bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan: pertama, *enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat dengan cara mendorong (*encourage*), serta memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*); kedua, *empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya; **ketiga**, *protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan cara mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan, artinya melindungi dalam proses pemberdayaan adalah mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah akibat ketidakberdayaan dalam menghadapi yang kuat, agar persaingan yang tercipta dapat seimbang dan menghindari eksploitasi yang lemah atas yang lemah. Winna Qurratu A'yun dan Nur Faidati, “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018”, *International Journal of Demos*, Vol. 3 Issue 1, April, 2021, hlm. 78.

sosial, komunikasi, informasi dan lain sebagainya, agar dapat terbebas dari kemiskinan dan ketertinggalan.<sup>25</sup>

Lebih lanjut, dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender melalui gerakan pemberdayaan perempuan, Prof. Haryono Suyono menekankan pada upaya-upaya nyata yang dapat dinikmati secara langsung oleh perempuan dalam perjalanan pemberdayaan. Dengan demikian, harapannya, kaum perempuan dapat ikut serta dalam pembangunan, menghayati usaha hidup lebih lestari dan mendapatkan hak asasinya untuk hidup dengan penuh prakarsa, produktif, bisa menikmati kehormatan pribadi serta diakui oleh masyarakat.<sup>26</sup> Konsep tersebut selaras dengan penelitian ini, sebab dalam kajiannya pemberdayaan perempuan diangkat sebagai objek formal penelitian. Hal ini penting untuk dikaji, bukan hanya sebagai sejarah pergerakan organisasi perempuan dan perjuangannya dalam upaya pemberdayaan di bidang-bidang tertentu, melainkan juga guna melihat apakah upaya-upaya pemberdayaan perempuan itu berhasil dilakukan, hingga efektif atau tidaknya upaya-upaya tersebut.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Dalam penulisan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Muhammad Idrus, metode

---

<sup>25</sup>Murniati Ruslan, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Dimensi Pembangunan Berbasis Gender", *Musawa*, Vol. 2 No. 1 Juni 2010, hlm. 92.

<sup>26</sup>*Ibid.*

kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis berupa perilaku individu maupun kelompok yang dapat diamati secara langsung”.<sup>27</sup> Metode kualitatif berfungsi untuk merekonstruksi dan menjelaskan suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu secara objektif dan terstruktur dengan berlandaskan pada data-data yang dikaji melalui metode sejarah.<sup>28</sup>

Adapun metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran fakta sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>29</sup>

#### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan tahapan awal dalam penelitian sejarah. Dalam kajian sejarah, heuristik adalah upaya untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang tersebar, baik berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat menggambarkan peristiwa sejarah yang dikaji.<sup>30</sup> Heuristik memiliki peran penting dalam penelitian sejarah karena merupakan fase pengumpulan fakta-fakta baru.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 71.

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

<sup>30</sup>M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 219.

<sup>31</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 11-12.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder, baik tertulis maupun lisan. Upaya pengumpulan sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara wawancara dan penelusuran dokumen atau arsip yang berkaitan dengan program-program PC Muslimat NU dan pelaksanaannya, baik yang berada di Kantor PC Muslimat NU Bantul, milik pribadi anggota PC Muslimat NU Bantul, maupun milik pihak-pihak yang terlibat kerjasama dalam pelaksanaan program PC Muslimat NU Bantul. Data-data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terpimpin bersama ketua PC Muslimat NU Bantul pada periode terkait, yaitu: Ibu Hj. Ida Fatimah Zaenal (Ketua I PC Muslimat Bantul, Periode 1995-1999), Ibu Hj. Umi Salamah Masyhuri (Ketua I PC Muslimat NU Bantul, Periode 1999-2004), Ibu Hj. Nadhiroh Mudjab (Ketua I PC Muslimat NU Bantul, Periode 2004-2009, Periode 2009-2014, Periode 2014-2019), para anggota PC Muslimat NU Bantul dan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam program-program terkait, serta masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan PC Muslimat NU Bantul.

Adapun upaya pengumpulan sumber sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan dan penelusuran data internet, baik berupa skripsi, disertasi, thesis, jurnal, buku maupun dokumen-dokumen lainnya.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber adalah tahap pengujian data sejarah guna mengukur tingkat otentitas, kredibilitas dan meminimalisir unsur subjektif sumber sejarah.<sup>32</sup> Proses verifikasi terhadap sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dilakukan melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kritik eksternal adalah kritik yang menguji keaslian sumber pada bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber, sedangkan kritik internal adalah kritik yang menguji keaslian sumber dengan merujuk pada isinya.<sup>33</sup>

Pada tahap ini, data-data yang diperoleh terlebih dahulu diidentifikasi dengan melakukan pengecekan terhadap tanggal pembuatan atau penerbitan dokumen, penggunaan bahan dokumen dan memastikan dokumen yang diperoleh merupakan asli atau salinan. Selanjutnya, jika sumber yang ditemukan lebih dari satu, dilakukan perbandingan konten atau isi antara satu sumber dengan sumber yang lain, baik sumber tertulis maupun lisan. Jika sumber yang diperoleh hanya satu, maka ditinjau terlebih dahulu apakah sumber itu masuk akal atau tidak.

---

<sup>32</sup>Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, hlm. 223; Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 106.

<sup>33</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 105.

### 3. Interpretasi (Penafsiran Fakta Sejarah)

Interpretasi atau penafsiran fakta sejarah merupakan tahap setelah penyusunan fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan.<sup>34</sup> Penafsiran terhadap fakta sejarah dilakukan dengan cara menganalisis data-data, fakta-fakta dari sumber-sumber yang telah dihimpun secara objektif, deskriptif dan selektif.<sup>35</sup> Proses penafsiran terhadap data atau fakta sejarah dapat dilakukan secara analisis, yaitu menguraikan satu per satu data atau fakta sejarah guna memperluas perspektif terhadap fakta sejarah itu sendiri; dilakukan juga proses sintesis, yaitu dengan mengumpulkan fakta sehingga memperoleh fakta yang utuh sesuai dengan tujuan penelitian: menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi PC Muslimat NU Bantul dalam pemberdayaan perempuan di Bantul, Yogyakarta. Sebagai alat analisis kajian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi. Selain itu, diterapkan juga teori social-institution dan gender, yang kemudian dikuatkan dengan konsep pemberdayaan perempuan.

### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang dilakukan menjadi sebuah tulisan sejarah yang berdasarkan fakta-fakta dan data yang

---

<sup>34</sup>Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, hlm. 225.

<sup>35</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 114.

telah dianalisis.<sup>36</sup> Hasil penelitian ini akan disajikan secara kronologis guna mendapatkan tulisan yang runtut, sistematis dan akurat, mulai dari gambaran kondisi perempuan di Bantul, sejarah berdirinya PC Muslimat NU Bantul, gerakan pemberdayaan PC Muslimat NU Bantul, serta dampak gerakan pemberdayaan perempuan PC Muslimat NU Bantul.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya mempermudah penyusunan dan memahami penelitian secara sistematis, peneliti membagi pembahasan penelitian ini ke dalam lima bab yang tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang bersisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjadi gambaran umum sekaligus acuan dalam pemaparan di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Kabupaten Bantul dan profil PC Muslimat NU Bantul. Penggambaran Kabupaten Bantul dalam bab ini meliputi kondisi geografis, sosial dan perempuan di Kabupaten Bantul. Setelah mendeskripsikan Kabupaten Bantul sebagai latar belakang spasial tumbuh dan berkembangnya organisasi, pembahasan dilanjutkan dengan mendeskripsikan sejarah berdirinya PC Muslimat NU Bantul serta

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

dinamikanya untuk memberikan gambaran awal bagaimana asal-muasal berdirinya PC Muslimat NU Bantul dan perkembangannya dari tahun ke tahun. Di sisi lain, dipaparkan juga visi-misi dan struktur organisasi PC Muslimat NU Bantul, guna memberikan landasan gerakan PC Muslimat NU pada bab ketiga.

Bab ketiga, berisi tentang kondisi perempuan di Bantul pada masa Orde Baru dan gerakan pemberdayaan perempuan PC Muslimat NU di Bantul tahun 1999-2019. Penggambaran kondisi perempuan di Bantul pada Orde Baru berfungsi sebagai pengantar dan latar permasalahan perempuan di Bantul, yang sedikit banyak melandasi konsentrasi PC Muslimat NU dalam menyusun agenda-agenda gerakannya. Kemudian agenda gerakan pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja selama masa kepemimpinan Ibu Hj. Umi Salamah Masyhuri (th. 1999-2004) dan kepemimpinan Ibu Hj. Nadhiroh Mudjab (th. 2004-2019) dipaparkan ke dalam bidang garapan Muslimat NU yang berfokus pada ketiga hal tersebut, yaitu bidang pendidikan dan kaderisasi, bidang kesehatan dan kependudukan serta bidang tenaga kerja.

Bab keempat, membahas tentang dampak gerakan pemberdayaan perempuan PC Muslimat NU di Bantul pada periode Hj. Umi Salamah Mashuri (tahun 1999-2004) dan periode Hj. Nadhiroh Mudjab (tahun 2004-2009; 2009-2014; 2014-2019). Sehingga, penggambaran tentang sejauh mana gerakan pemberdayaan perempuan pada dua periode kepemimpinan tersebut dapat dilihat.

Bab kelima, memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirancang, juga saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melanjutkan penelitian dengan tema gerakan pemberdayaan PC Muslimat NU Bantul.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pimpinan Cabang (PC) Muslimat NU Bantul merupakan kelanjutan dari perkembangan Muslimat NU di D.I Yogyakarta, yaitu sebuah organisasi sosial-keagamaan golongan perempuan Nahdlatul Ulama. Tujuan dibentuknya organisasi PC Muslimat NU Bantul adalah guna memberikan wadah yang lebih luas kepada golongan perempuan (khususnya warga Nahdliyin) di Kabupaten Bantul, untuk dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensinya dalam berbagai aspek kehidupan. PC Muslimat NU Bantul berdiri pada tahun 1964 melalui kesepakatan musyawarah majelis pengajian Ahad Legi para tokoh Nahdliyin perempuan di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Selama periode kepemimpinan Ibu Hj. Umi Salamah (tahun 1999-2004) dan Ibu Hj. Nadhiroh Mudjab (tahun 2004-2009; 2009-2014; 2014-2019), PC Muslimat NU Bantul telah aktif berkontribusi dalam peningkatan kualitas, peran, ruang dan akses untuk golongan perempuan dengan berbagai rancangan program kerja bidangnya, seperti: mengadakan pelatihan-pelatihan soft skill dan profesionalisme, penguatan peran perempuan di bidang pendidikan sebagai pengelola dan pengajar, penguatan peran perempuan di bidang dakwah Islamiyah dengan pembentukan kader daiyah, dan lain sebagainya. Selain itu, PC Muslimat NU juga telah berkontribusi dalam meningkatkan

kualitas hidup perempuan dengan cara pemberian kemudahan akses pemeriksaan kesehatan, penyadaran dan pengembangan wawasan perempuan dengan memberikan berbagai literasi kesehatan, seperti kesehatan organ reproduksi, kesehatan balita dan lansia dan lain sebagainya.

Apabila dilihat secara menyeluruh, kegiatan pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan oleh PC Muslimat NU Bantul periode tahun 1999-2019 melalui serangkaian program kerjanya masih perlu dilakukan peningkatan dalam pelaksanaannya untuk dapat mencapai hasil pemberdayaan yang lebih maksimal. Artinya, program-program kerja tersebut sebaiknya tidak hanya sampai pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, melainkan juga perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti secara kontinuitas.

Meski demikian, upaya-upaya pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan oleh PC Muslimat NU tidak dapat dinafikan begitu saja. Pasalnya, hasil dari sebuah upaya pemberdayaan bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dengan singkat, melainkan perlu melalui serangkaian proses yang berkesinambungan dan disukseskan oleh banyak pihak. Di sisi lain, terdapat beberapa hal yang dinilai menjadi faktor mengapa program yang telah dirancang belum mampu menghasilkan output pemberdayaan perempuan sebagaimana yang diharapkan, di antaranya belum dilaksanakannya evaluasi dan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan, kurangnya keaktifan dan sulitnya regenerasi pengurus sebagai motor organisasi, dana pelaksanaan organisasi hingga adanya halangan anggota pengurus yang tidak mendapatkan izin suami.

## **B. Saran**

Setelah melakukan kajian terhadap upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Bantul, peneliti menyadari bahwa hasil pemberdayaan perempuan merupakan sesuatu yang tidak dapat diperoleh secara instan. Sebab, untuk mengantarkan tujuan akhir dari pemberdayaan perempuan, yaitu terciptanya masyarakat, khususnya perempuan yang berdaya, maka diperlukan perjuangan kolektif dan berkelanjutan.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait PC Muslimat NU Bantul dan kontribusinya dalam pemberdayaan perempuan ini tidak lebih dari sebagian upaya untuk mengenalkan secara historis bagaimana perjuangan sebuah organisasi masyarakat (dalam hal ini adalah PC Muslimat NU Bantul) dalam pergerakan pemberdayaan perempuan. Hingga saat ini, tidak sedikit organisasi maupun lembaga serupa yang konsern serta berkontribusi dalam menjawab isu-isu perempuan dan gender berbasis Islam namun belum banyak disentuh. Dengan kata lain, penelitian historis terkait gerakan pemberdayaan perempuan berbasis Islam di Indonesia, khususnya pemberdayaan perempuan oleh PC Muslimat NU Bantul masih membuka peluang untuk kaji.

Oleh karena itu, catatan untuk penelitian sejarah selanjutnya dapat mengkaji tentang gerakan pemberdayaan perempuan PC Muslimat NU Bantul dengan metode penelitian sejarah yang berperspektif gender atau gerakan perempuan secara lebih mendalam serta menyempurnakannya dengan data yang lebih lengkap dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Artikel

- Faidati, Winna Qurratu A'yun dan Nur. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018". *International Journal of Demos*, Vol. 3 Issue 1, April.
- Fatimah, Siti. 2007. "Perempuan dan Kekerasan Pada Masa Orde Baru". *Demokrasi* Vol. VI No. II Tahun.
- Isriawaty, Fherial Sri. 2015. "Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, Edisi 2, Volume 2.
- Kania, Dede. 2015. "Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia". *Jurnal Konstitusi*, Volume 12 Nomor 4, Desember.
- Kumalasari, Luluk Dwi. 2016. "Politik Perempuan Berbasis Gender". *Community* Vol. 2 No. 3 Oktober.
- Palupi, Sri. 2019. "Pembangunan, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Sipil", *Diskusi Publik dan Pameran 21 Tahun Peringatan Mei '98: Perempuan dan Gerakan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.
- Ruslan, Murniati. 2010. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Dimensi Pembangunan Berbasis Gender". *Musawa*, Vol. 2 No. 1 Juni.
- Zubaidah, Syarif, 1996. "Mengenal Sahabat Abu Hurairah R.A.". *Al-Mawarid*. Edisi IV, Desember.

### B. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan. 2019. *Profil Perempuan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2023. *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2023*. Bantul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul. 2022. *Profil Kependudukan Kabupaten Bantul 2022*. Bantul: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. 2022. *Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Bantul Tahun 2022*.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. 2022. *Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022*. Bantul: Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
- Pengurus Pimpinan Cabang (PC) Muslimat NU Bantul. 2004. “Hasil Konferensi Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul, Tanggal 7 September 2004”. Bantul: PC Muslimat NU Bantul.
- Pengurus Pimpinan Cabang (PC) Muslimat NU Bantul. 2009. “Hasil Konverensi Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul, tanggal 26 April 2009”. Bantul: PC Muslimat NU Bantul.
- Pengurus Pimpinan Cabang (PC) Muslimat NU Bantul. 2014. “Hasil Konverensi Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul, tanggal 21 Juni 2014”. Bantul: PC Muslimat NU Bantul.
- Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU. 2019. “Hasil Konverensi Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Bantul, tanggal 3 Agustus 2019”. Bantul: PC Muslimat NU Bantul.
- Dahlan, Juwairah. 2004. *Qasim Amin dan Reformis Mesir*. Surabaya: Alpha Surabaya.
- Faqih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Bukhori. 2017. *Shohih al-Bukhori*, No. 2548, Juz. 8. Mesir: Al-Had Al-‘Arabi.
- Khomeini, Imam. 2005. *Manifestasi Tuhan dalam Wanita* (terjemah). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Muslimat NU, Pucuk Pimpinan (PP). 1996. *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama, Negara, dan Bangsa*. Jakarta: PP Muslimat NU.
- Muslimat NU, Pucuk Pimpinan (PP). 1996. *Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP Muslimat NU.

Pucuk Pimpinan Muslimat NU. 1996. *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama, Negara, dan Bangsa*. Jakarta: PP Muslimat NU.

Purwatiningsih, Sri. 2020. *Data Pilah Gender/Data Pembuka Wawasan Kota Yogyakarta 2020*. Yogyakarta: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak, bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada.

Ricklefs. 2007. *Sejarah Indonesia Modern (1200-2004)*, Terj. Satrio Wahono, dkk. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Sulistiyowati, Soerjono Soekanto dan Budi. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.

Sulistiyowati, Soerjono Soekanto dan Budi. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.

Suharto, Edi. 2003. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cetakan ke-3. Bandung: Mizan.

Wahjono, Sentot Imam. 2022. *Struktur Organisasi*, (Surabaya: Universitas Muhammad Surabaya).

### C. Internet

<https://shorturl.at/aADJM>.

<https://shorturl.at/huEHO>.

<https://shorturl.at/jpvA6>

<https://shorturl.at/kuwU8>

<https://shorturl.at/mqAD3>

<https://shorturl.at/rwZ09>.

<https://shorturl.at/ltEHQ>.

<https://shorturl.at/foTZ0>

<https://shorturl.at/bmDQZ>

### D. Skripsi

Amron, Syaiful. 2014. "Nilai-Nilai Sufistik Dalam Kepemimpinan (Studi tentang Pemikiran Imam Khomeini)". *Skripsi* pada Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Kusumastuti, Emmi. 2009. “Gerakan Muslimat Nahdlatul ‘Ulama Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1998-2002”. *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Windayati, Wiwin. 2021. “Peranan Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Lampung”. *Tesis* Program Pengembangan Masyarakat Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Wulandari, Diah. 2010. “Kontruksi Pemberitaan Politik Ber-Isu Gender” *Tesis* Program Magister Ilmu Komunikasi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.

## E. Wawancara

### Daftar Informan

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT	KETERANGAN
1.	drg. Hj. Siti Roikhana Munawaroh, MPH	60 tahun	Bejen RT 05 Bantul, D.I. Yogyakarta.	Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 2019-2024
2	Hj. Dra. Murfiah	70 tahun	Krapyak Kulon, RT 03, Panggungharjo, Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta.	Sekretaris PC Muslimat NU Bantul Periode 1964-1975; 1975-1986.  Sekarang menjabat sebagai dewan penasihat PC Muslimat NU Bantul.
3	Hj. Umi Salamah Masyhuri	71 tahun	Pondok Pesantren Krapyak Komplek II, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta.	Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 1986-1990; 1999-2004.  Sekarang menjabat sebagai dewan penasihat PC Muslimat NU Bantul.
4	Hj. Siti Baroroh Habeb	68 tahun	Pondok Pesantren Al-Banat, Paseban Kec. Bantul,	Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 1990-1995.

			Kab. Bantul, D.I.Yogyakarta.	Sekarang menjabat sebagai dewan penasihat PC Muslimat NU Bantul.
<b>5</b>	Hj. Nadhiroh Mudjab, S.H.I	60 tahun	Pondok Pesantren Al- Mahalli Brejan, Pleret, Kab. Bantul, D.I.Yogyakarta.	Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 2004-2009; 2009- 2014; 2014-2019.  Sekarang menjabat sebagai dewan penasihat PC Muslimat NU Bantul.
<b>6</b>	Hj. Ida Fatimah Zaenal, M.Si	72 tahun	Pondok Pesantren Krapyak, Krapyak Kulon, Panggungharjo Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta.	Ketua PC Muslimat NU Bantul Periode 1995-1999.  Sekarang menjabat sebagai dewan penasihat PC Muslimat NU Bantul.
<b>7</b>	Hj. Nur Khasanah, M.Pd	53 tahun	Banyon RT 72 Pendowoharjo Sewon Bantul, D.I. Yogyakarta.	Sekretaris PC Muslimat NU Bantul Periode 2004-2009; 2009-2014; 2014- 2019; 2019-2024.